

---

## URGENSI KETAHANAN NASIONAL TERHADAP PROXY WAR

Oleh

Nasywa Rahma Qanita Putri Chandra

Fisipol Universitas Tanjungpura

Email: [nasywapc30@gmail.com](mailto:nasywapc30@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 11-11-2024

Revised: 19-11-2024

Accepted: 14-12-2024

### **Keywords:**

Konflik, Perang,  
Militer, Ketahanan

**Abstract:** Proxy War ancumannya perlahan dan tertata serta terukur dan progress yang nyata. Proxy war dapat merusak mentalitas penduduk dalam suatu negara dan secara spesifik dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah suatu sikap jati diri bangsa untuk mewaspadaai proxy war. Proxy War digunakan dianggap lebih efektif jika dibandingkan dengan menggunakan strategi tempo dulu dengan proxy war yaitu biaya yang relatif murah dan tidak terlalu memakan banyak korban bagi negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak proxy war terhadap ketahanan nasional dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil dari kajian yaitu Perang proxy menggunakan cara cara licik, penuh muslihat (tricky), yakni memakai pihak ketiga untuk menaklukkan lawan, menggunakan negara lain yang lebih kecil atau bisa pula menggunakan aktor non negara seperti ormas, LSM, kelompok masyarakat atau bisa juga melalui perseorangan. Adanya pemetaan konflik akan membantu pemerintah dan aparat keamanan melacak pelaku dan kelompok-kelompok kepentingan terjadinya proxy war dalam suatu negara. Ancaman untuk menjaga ketahanan nasional melibatkan berbagai sektor di pemerintahan, swasta dan masyarakat untuk keutuhan NKRI agar terhindar konsekuensi negatif dari globalisasi, modernisasi, dan proxy war. Menjaga ketahanan nasional dengan rasa cinta tanah air sebagai isu yang penting yang ditanamkan untuk menghadapi konflik dan menanamkan spirit perjuangan dari tokoh pahlawan, nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran.

---

## PENDAHULUAN

Proxy war dapat terjadi disetiap negara apabila minim kewaspadaan suatu negara. Konflik antar negara tidak dapat dihindarkan karena setiap negara mempunyai kekuasaan untuk mengantisipasi bahaya yang masuk. Konflik kepentingan setiap negara menjadi titik awal proxy war dapat terjadi jika suatu negara ingin menguasai negara lainnya sebagai bagian dari penjajahan namun dalam versi bukan mengangkat senjata dan terjadi pertumpahan darah atau perang walaupun hal ini masih terjadi diabad 21 diberbagai negara.

Versi yang dimaksud yaitu dengan memasukkan ideologi yang berbeda kepada suatu negara, menguasai bidang perekonomian, meracuni bangsa dengan zat aditif.

Tuntutan kepentingan kelompok menjadi ancaman kedaulatan bangsa dan mempengaruhi ketahanan negara sehingga menjadi ancaman keamanan dan akan mempengaruhi tatanan negara yang sudah terbentuk. Proxy war menjadi peringatan suatu bangsa karena sulitnya mendeteksi lawan dan kawan terutama kondisi negara dalam keadaan konflik dengan memanfaatkan memakai pihak ketiga untuk menaklukkan lawan, melalui perorangan atau aktor non negara seperti Ormas, kelompok masyarakat, LSM atau negara lain untuk mengambil keuntungan dan kepentingan suatu bangsa. Persatuan dan kesatuan suatu bangsa menjadi kekuatan dengan spirit kebangsaan dari kearifan lokal menjadi kekuatan bangsa untuk tidak terpecah atau terjadinya konflik. Persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara dengan kemampuan mengenali musuh dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa (Nuryanti, 2019). Indonesia dengan spirit kesatuan Bhineka Tunggal Ika menjadi kekuatan untuk mempersatu mengingat kondisi wilayah yang terpisah antar pulau, keanekaragaman bahasa, suku dan kepercayaan yang beragam.

Proxy war yang terjadi dikedua negara merupakan sebuah bentuk konflik antara dua negara, atau aktor non-negara, memiliki hubungan langsung yang sifatnya jangka panjang dengan aktor eksternal. Hubungan yang terjadi baik dalam dukungan membantu perang, pendanaan, pelatihan militer, penyediaan senjata. Hal ini yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet dalam menyebarkan kekuasaannya yakni pengaruh dan kepentingan tanpa harus mengalami benturan secara langsung. Hal ini didasari bahwa konflik kedua negara jika secara langsung dapat terjadi perang nuklir dan akan menjadi bencana dunia. Proxi digunakan negara-negara adidaya untuk melakukan penyerangan secara tidak langsung kepada pihak-pihak yang melaukan perlawanan untuk menggulingkan pemerintahan atau penguasa. Dukungan dilakukan dengan memanfaatkan pihak ketiga, organisasi sosial dalam negeri, dan/atau memberikan dukungan bantuan dana kepada pihak-pihak yang berpolitik. Konsep proxy war sebagai isu krusial dalam politik dan hubungan internasional. Dalam hukum internasional yaitu hukum perang (humanitarian law) dan berbeda dari konsep asymmetric war sebagai suatu ketimpangan alat-alat perang yang digunakan para pihak dalam peperangan.

Ketahanan nasional menjadi kekuatan untuk menghadapi bahaya kelangsungan hidup suatu negara untuk mencapai tujuan nasional. Suatu bangsa akan mengalami proses perubahan seiring dengan keinginan masyarakat dan tuntutan dunia terkait ekonomi global. Pencapaian dari berbagai sektor dengan dua aspek yaitu aspek alam (geografis, kependudukan, sumber daya alam) dan aspek sosial (ideologis, sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan) menjadi salah satu indikator tolak ukur tidak terjadinya konflik suatu bangsa karena ketidakpuasan masyarakat, swasta dan pemerintah. Aspek alam dan aspek sosial untuk pencapaian suatu bangsa (Sayidiman, 2016), kekayaan alam khususnya Indonesia menjadi pilihan strategis menjadi sasaran proxy war yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan ketahanan nasional.

Strategi menghadapi proxy war telah mengubah cara pandang negara-negara industri terhadap perang melalui strategi perang dan proxy war bukanlah perang yang dihadapi oleh seluruh angkatan bersenjata suatu negara, melainkan perang yang mengutamakan peran

kementerian/lembaga sebagai elemen kunci pertahanan militer dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa dipengaruhi oleh indikator profesionalisme prajurit yaitu keahlian, tanggung jawab, adanya kelembagaan dan kesejahteraan untuk mencegah pengaruh budaya asing bagi generasi muda menyebabkan keruntuhan bangsa. Faktor kesiapan dalam menghadapi proxy war, yaitu kematangan, pengalaman, doktrin dan emosional (Hasbullah, 2017).

Perang dilakukan secara tertutup alias terselubung dengan memanfaatkan pihak ketiga untuk memuluskan kepentingan suatu negara dipandang lebih efektif ketimbang berhadapan secara diametral (Raden & Indrawan, 2017). Perang antar negara tidak terlibat langsung dalam peperangan karena melibatkan proxy alias wakil atau kaki tangan. Perang proxy menjadi bagian dari modus perang asimetris dan berbeda dengan jenis perang konvensional, perang asimetris bersifat irregular dan tidak dibatasi oleh besaran kekuatan tempur atau luasan daerah pertempuran. Mitigasi konflik yang dilakukan pemerintah dengan penutupan sementara jaringan internet di wilayah Papua pada 21 Agustus hingga 4 September 2019 menjadi kebijakan untuk memperlambat jaringan internet dan membatasi potensi terjadinya perang proxy war. Opsi kebijakan dilakukan walau terdapat kerugian dari masyarakat dan untuk menghindari terjadinya konflik berdampak terhadap kestabilan keamanan (DK Nena & Hanita, 2022). Indonesia berupaya menjaga keamanan nasionalnya dari upaya disintegrasi, memastikan bahwa integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap tidak terganggu. Untuk menegakkan persatuan nasional, Indonesia harus terlibat dalam tindakan kontra-proksi.

(Hidayat & Gunawan, 2017) Proxy war adalah perang perpanjangan tangan. Dilakukan menggunakan pihak ketiga kepada pihak lain oleh suatu pihak. Pihak ketiga adalah actor di negara yang akan dilakukan operasi dengan menggunakan masyarakat local untuk memuluskan keinginan kepentingan yang akan dicapai. Proxy war dilakukan secara hati-hati dan terstruktur dan dilakukan dengan diplomasi, bantuan dana atau pemberian donasi kelompok insurjensi (dissident) yang sudah dibina atau disupport dalam suatu negara. Soft Power untuk mengimplementasikan adagium enemy's enemy is friend namun soft power tidak selalu efektif maka dilakukan hard power. Hard power dilakukan dalam bentuk embargo, intervensi politik, dan intervensi militer dengan menggunakan tokoh-tokoh local yang bertentangan dengan penguasa local atau disuatu negara untuk mencapai tujuan nasional tokoh dan pengikut yang mengalami konflik dalam suatu negara

Proxy War harus diwaspadai untuk setiap bangsa karena ancamannya perlahan dan tertata serta terukur dan progress yang nyata. Dengan demikian proxy war dapat merusak mentalitas penduduk dalam suatu negara dan secara spesifik dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika adalah suatu sikap jati diri bangsa untuk mewaspadai proxy war mengingat Indonesia dengan jumlah 714 suku tersebar di 34 Provinsi. Proxy war sebagai alternatif untuk membuat suatu bangsa terjadi perpecahan dan pada akhirnya berdampak pada kedaulatan dan keutuhan suatu bangsa. Proxy War digunakan dianggap lebih efektif jika dibandingkan dengan menggunakan strategi tempo dulu dengan proxy war yaitu biaya yang relatif murah dan tidak terlalu memakan banyak korban bagi negara. Dalam makalah ini menggunakan metode studi literatur dari berbagai sumber yang dapat menjadikan rujukan untuk menjawab permasalahan tentang proxy war dan ketahanan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan

mengetahui dampak proxy war terhadap ketahanan nasional dengan menggunakan metode studi literatur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan awal untuk menggali pemahaman mendalam terkait proxy war. Langkah pertama penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis literatur-literatur yang terkait dengan proxy war dan ketahanan nasional Indonesia. Selain itu, analisis literatur juga membantu dalam membentuk kerangka teoretis yang kuat untuk penelitian ini. Studi literatur menjadi landasan untuk mengidentifikasi celah pengetahuan dan pertanyaan penelitian yang perlu dijawab melalui metodologi lainnya. Penelitian ini juga memanfaatkan literatur untuk merinci konsep media digital, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Luar Negeri No 2 Tahun 2016, dan bagaimana ketahanan nasional memainkan peran penting dalam konteks ini. Dengan demikian, literatur berfungsi sebagai pijakan untuk melihat perkembangan diplomasi digital dan peran hubungan lintas sektor. Secara keseluruhan, metode studi literatur menjadi langkah krusial dalam membentuk dasar pengetahuan yang kuat, memandu penelitian ke arah yang lebih terfokus, dan menyediakan kerangka teoretis yang diperlukan untuk menginterpretasi temuan-temuan dari wawancara, analisis dokumen, studi kasus mahasiswa, survei, dan analisis konten media. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman peran bahaya proxy war untuk ketahanan nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan peradaban dunia sangat rentan terhadap segala perubahan ke arah positif dan negatif yang dapat mengancam kesatuan bangsa dan negara yang harus diawasi dan diarahkan. Diera sekarang gempuran perang modren kian terasa, seperti perang berupa *Proxy (Proxy War)*, model perang ini dilaksanakan dengan memanfaatkan kelompok-kelompok lokal suatu negara yang berasal dari aktor negara maupun non negara (Kementerian Pertahanan RI, 2020). Proxy War tidak dengan kekuatan militer, namun perang melalui berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai dari infiltrasi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama, hukum, pertahanan dan keamanan (Kementerian Pertahanan RI, 2020). Persoalan inilah yang pasti akan diterima oleh masyarakat dan negara Indonesia dimasa yang akan datang. Di era globalisasi dan perubahan sekarang dapat bersifat positif maupun negatif, yang tentunya tergantung bagaimana mengelolanya. Salah satu yang rentan dapat gangguan adalah ketahanan nasional.

Negara-negara besar melalui aktor negara dan non-negara untuk memenuhi kepentingan nasional menggunakan berbagai motif dan strategi hard power dan soft power untuk mencapai tujuannya. Motif yang dilakukan oleh negara-negara besar menggunakan soft power lebih banyak digunakan daripada hard power dan menggabungkannya pada tingkat tertentu (Hidayat & Gunawan, 2017). Indonesia rentan terjadinya proxy war, hal ini dilihat dari konflik internal dari berbagai aspek seperti ideologi, politik, ekonomi, dan sosial-budaya, yang dapat menyebabkan proxy war di Indonesia. Ancaman non-konvensional dalam bentuk perang proxy sudah dan sedang berlangsung di Indonesia dalam beberapa bentuk, termasuk konflik internal (Suratman, 2017).

Proxy war kewaspadaan untuk suatu bangsa yang menjadi ancaman ketahanan nasional yang dapat merusak ideologi dan spirit perjuangan kemerdekaan dalam suatu negara. Negara yang menjadi target proxy war tidak mengetahui bahwa telah dilakukan tipu daya licik dan penuh muslihat (*trickly*) untuk menghalalkan segala acara dengan menggunakan pihak ketiga untuk menjatuhkan lawan agar tujuan tercapai ingin memporak porandakan negara tujuan. Ormas, LSM, kelompok masyarakat atau bisa juga melalui perseorangan dilakukan proxy war. Dengan proxy war sulit membedakan lawan dan kawan dan sulit dideteksi jika sudah terjadi situasi masyarakat yang terpecah belah. Kekuatan ketahanan nasional dan memahami bahaya yang mengancam dan diperlukan spirit persatuan dan kesatuan bangsa Tantangan ini serius, untuk mengatasinya dibutuhkan persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Negara harus menjaga kedaulatan dan tidak membiarkan sumberdaya alam dikeruk untuk keuntungan bangs lain. Generasi muda tidak cuek dan peduli dengan nasib bangsanya bahwa negara yang kuat adalah masyarakatnya ikut ansil menjaga kesatuan bangsa dan tidak membenarkan baik pihak dari dalam maupun luar merusak spririt Bhineka Tunggal Ika dan ideologi Pancasila mencederai bangsa dan mengeksploitasi alam dengan melegalkan segala cara untuk menjajah republik ini.

Sejarah Indonesia dimana proxy war digunakan yaitu politik pecah belah (*devide et impera*) oleh penjajah Belanda untuk menguasai bumi Indonesia. Adu domba di antara komponen bangsa itulah salah satu upaya guna melemahkan kekuatan suatu negara sebelum perang konvensional (perang fisik) dilakukan (Bambang, 2017). Perang proxy berbeda dengan perang konvensional, perang asimetris dan hibrida beban biaya perang demikian besar. Peang proxsi menggunakan cara cara licik, penuh muslihat (*tricky*), yakni memakai pihak ketiga untuk menaklukkan lawan, proxy artinya wakil, jadi perang proxy adalah memberikan mandat; perang kepada pihak ketiga, biasanya menggunakan negara lain yang lebih kecil atau bisa pula menggunakan aktor non negara seperti ormas, LSM, kelompok masyarakat atau bisa juga melalui perseorangan. Strategi pelemahan demikian adalah sebuah cara yang dianggap efisien (*low cost*) dalam teori perang. Mumford mengutip pernyataan Eisenhower yang menyebut proxy war sebagai *the cheapest insurance in the world* sementara Zia ul-Haq-mantan Presiden Pakistan menyebutnya sebagai sebuah upaya untuk menjaga teko tetap hangat'. Seperti yang disampaikan Momford dalam tulisannya, yaitu: *Many of the proxy wars of the Cold War (such as the US's indirect intervention in Afghanistan during the 1980s) and after (like the recent Iranian proxy involvement against the US military in Iraq) could not have happened without existing local tensions ready to be exploited* (Mumford, 2013).

Proxy war tidak terjadi secara langsung oleh kedua negara melainkan melibatkan pihak ketiga sebagai pengganti. Perang terjadi diluar wilayah kedua negara yang mengalami konflik atau permusuhan. Meskipun perang ini tidak berdampak langsung terhadap kedua negara, sistem perang ini juga digunakan untuk melawan 'sekutu' musuh mereka, atau membantu sekutu mereka melawan musuh-musuhnya (Jawahir, 2019). Hal ini terjadi diberbagai negara salah satunya konflik Suriah. Konflik Suriah Tahun 2011-2018" perubahan dalam kehidupan sosial dan budaya warga Arab Saudi yang terlibat dalam perang proxy di Suriah (Muttaqin, 2022). Konflik di Suriah terjadi karena adanya revolusi di Timur Tengah yang disebut Arab Spring yang mulai terjadi pada tahun 2011dan terjadinya perang proxy

dalam konflik Suriah adalah keterlibatan banyak negara. Diperlukan pemetaan konflik akan membantu pemerintah dan aparat keamanan melacak pelaku dan kelompok-kelompok kepentingan terjadinya proxy war dalam suatu negara.

Ancaman untuk menjaga ketahanan nasional melibatkan berbagai sektor di pemerintahan, swasta dan masyarakat untuk keutuhan NKRI agar terhindar konsekuensi negatif dari globalisasi, modernisasi, dan proxy war. Ketahanan nasional menghadapi dinamika perubahan perkembangan zaman (Isabella, 2019). Letak strategis Indonesia dan sumber daya alam yang melimpah membuat negara ini rentan terhadap ancaman perang proxy. Menanamkan jiwa cinta tanah air untuk menghadapi berbagai tantangan (Widaningsih, 2015). Menjaga ketahanan nasional dengan rasa cinta tanah air sebagai isu yang penting yang ditanamkan untuk menghadapi konflik dan menanamkan spirit perjuangan dari tokoh pahlawan, nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Negara-negara yang mempunyai kekuatan akan memungkinkan untuk menaklukan wilayah negara lain untuk kepentingan politik, ekonomi, dan sosial. Kekuatan yang terlibat dalam *proxy war* adalah negara yang memiliki ideologi dan kepentingan yang saling bertentangan satu sama lain. Proxy war berdampak kepada ketahanan nasional suatu bangsa dapat mengakibatkan perang skala besar langsung di antar negara dan menimbulkan kerusakan besar dan korban jiwa.

Negara Indonesia adalah negara dengan keragaman suku, agama, dan kebudayaan yang berbeda dari Sabang hingga Marauke. Keberagaman merupakan salah satu penyebab masyarakat mudah diadu domba oleh pihak ketiga. Lepasnya Timor Timur merupakan contoh nyata dari dampak *Proxy War* bagi Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan alam yang masih melimpah membuat negara asing memiliki motif yang tinggi untuk merebut kekuasaan dalam pengolahan sumber daya alam di Indonesia. Oleh karena itu sikap Bela Negara dan Nasionalisme sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keutuhan NKRI demi kesejahteraan semua rakyat Indonesia.

## SARAN

Bahaya Proxy War adalah bahaya tidak bisa dideteksi lebih awal, sehingga dampaknya tidak dapat diprediksi juga. Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia secara merata dan harus menanamkan sikap dan karakter bela negara juga rasa nasionalisme pada lembaga pemerintahan, generasi muda, sektor pendidikan, sektor swasta, ormas. Akses informasi dari berbagai belahan di dunia dapat dilakukan filter oleh pemerintah melalui Kementerian Informasi dan Komunikasi untuk kelayakan jika tidak sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang Trisutrisno, 2017. Merawat Sumpah Pemuda untuk Menghadapi Proxy War, Artikel. Daryono, Yan. 2017. Memahami Perang Generasi Ke-4. [https://www.academia.edu/33378964/Memahami Perang Generasi Ke 4](https://www.academia.edu/33378964/Memahami_Perang_Generasi_Ke_4) tanggal 24 Maret 2023, pukul 19.00 WIB.
- [2] DK Nena, T., & Hanita, M. (2022). Analisis Pengambilan Kebijakan Perlambatan Internet

- Pada Konflik Papus Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(4), 356–363.
- [3] Hasbullah, A. (2017). Penyiapan Perwira Menengah Angkatan Darat Menghadapi Proxy War (Studi Perwira Siswa Pendidikan Reguler 54 di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat). *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Darat*, vol.3, no., 47–66.
- [4] Hidayat, S., & Gunawan, W. (2017). Proxy War and Indonesia'S National Security: Victory Grows Through Harmony. *Economist*, 2(8390), 49–50.
- [5] Isabella. (2019). Sosialisasi Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Nasional Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.36982/jpg.v3i1.661>
- [6] Jawahir Thontowi. 2019. Proxy War, Kejahatan Lintas Negara dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Nasional Perspektif Hukum International. Semarang. Jawa Tengah.
- [7] Kementerian Pertahanan RI. 2015. Buku Putih Pertahanan Indonesia Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia. Doktrin Pertahanan Negara tahun 2015 Permenhan RI No 38, Jakarta.
- [8] Kementerian Pertahanan RI. 2020. Bahan Pembelajaran Proxy War. [https://www.kemhan.go.id/badiklat/wp-content/uploads/2021/06/tmp\\_23263\\_HANJAR-PROXY-WAR-1197984620.pdf](https://www.kemhan.go.id/badiklat/wp-content/uploads/2021/06/tmp_23263_HANJAR-PROXY-WAR-1197984620.pdf) diakses pada tanggal 24 Maret 2023 Pukul 20.00 WIB.
- [9] Mumford, Andrew. 2013. Proxy Warfare. War and Conflict in the Modern World. Cambridge U.K: Polity Press Mumford, Andrew. 2013. Proxy Warfare and The Future of Conflict, The RUSI Journal, Volume 158, Number 2 hal. 40.
- [10] Muttaqin, F. F. (2022). Perubahan Sosial Budaya Kerajaan Arab Saudi Sebagai Pengaruh Proxy War dalam Konflik Suriah Tahun 2011-2018. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 6(1), 469–489.
- [11] Nuryanti, M. (2019). Proxy War Dan Tantangan Negara Bangsa. *Kalam*, 7(2), 79–111. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/63-Article Text-117-1-10-20200402.pdf
- [12] Portal Berita <https://www.kompas.com/tag/proxy-war> diakses pada tanggal 24 Maret 2023 Pukul 20.00 WIB.
- [13] Raden Mas Jerry Indrawan dan Bayu Widiyanto. 2017. Corruption As Part Of Proxy War: Efforts To Eradicate The Danger Of Corruption In Indonesia. <https://www.neliti.com/id/publications/359871/corruption-as-part-of-proxy-war-efforts-to-eradicate-the-danger-of-corruption-in> diakses pada tanggal 24 Maret 2023, pukul 19.00 WIB.
- [14] Suratman, Y. P. (2017). Taksonomi Konflik-Konflik Internal di Indonesia Sebagai Potensi Perang Proxy. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(1), 39–52.
- [15] Suryohadiprojo, Sayidiman. (2016). *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- [16] Widaningsih, S. (2015). *Pengembangan Materi Proxy WAR Dalam Menanamkan Cinta Tanah Air*. 5(1), 125–144.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN